PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (KNOW, WANT TO KNOW LEARNED) DI UPT SD NEGERI 159 MULYOREJO I

Rania Naswa Nurillahi[1], Maria Ulviani[2], Abdul Munir Kandongan[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]ranianaswa16@gmail.com, [2]mariaulviani@gmail.com,
[3]abdulmunirkandongan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at UPT SD Negeri 159 Mulyorejo I through the application of the KWL (Know, Want to Know, Learned) learning strategy. The study was conducted collaboratively between researchers and the class teacher using the Kemmis and McTaggart model, which includes stages of planning, action, observation, and reflection across two learning cycles. The research subjects were 41 students in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included observation, written tests, and documentation, analyzed both qualitatively and quantitatively. In the first cycle, only 22 students (53.66%) achieved the minimum mastery criterion (KKM) with an average score of 64.88. After implementing improvements in the second cycle, student performance increased significantly, with 35 students (85.37%) reaching mastery and an average score of 82.68. The implementation of the KWL strategy proved to be effective in activating students' prior knowledge, fostering curiosity, and facilitating reflection on what they learned from the texts. The study concluded that the KWL strategy successfully improved reading comprehension outcomes and is recommended for continued use in Indonesian language learning to enhance literacy skills in elementary education.

Keywords: reading comprehension, KWL strategy, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 159 Mulyorejo I melalui penerapan strategi pembelajaran KWL (Know, Want to Know, Learned). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi selama dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 41 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I, hanya 22 siswa (53,66%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) dengan rata-rata nilai 64,88. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, yaitu 35 siswa (85,37%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 82,68. Penerapan strategi KWL terbukti efektif dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memfasilitasi refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dari teks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi KWL berhasil meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa dan disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, strategi KWL, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Menurut UNESCO, pendidikan dapat mengubah kehidupan dan merupakan inti dari misi UNESCO untuk membangun perdamaian, menghilangkan kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan juga merupakan tempat penafsiran pesan-pesan konstitusi dan sarana pelaksanaan kegiatan yang bertujuan membentuk jati diri bangsa. Sekelompok orang yang cerdas tentu akan memberikan spektrum kehidupan yang cerdas dan lambat laun mencapai kemandirian. Membaca adalah bagian dari pendidikan. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan usaha fisik dan mental. Aktivitas yang berhubungan secara fisik adalah gerakan mata dan kepekaan penglihatan, sedangkan aktivitas yang berhubungan dengan mental adalah memori dan pemahaman (Primasari & Supena, 2021).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, namun dianggap sulit dilakukan, apalagi menjadikannya sebagai ciri budaya. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Tidak dapat disangkal bahwa manusia membutuhkan informasi, baik dikomunikasikan secara lisan maupun tertulis. Membaca merupakan kebutuhan manusia sehari-hari, sama seperti makan dan minum. Kemampuan membaca orang lain dapat diperoleh atau dikembangkan di lembaga pendidikan. Menurut Rahim (2008, hlm. 1), “Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut

terciptanya masyarakat yang cinta belajar. Proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Orang yang gemar membaca akan memperoleh lebih banyak ilmu dan sudut pandang baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang dengan lebih baik. Menurut Basuki (2011, hal. 202), “Dalam kehidupan modern, kemampuan membaca dan menulis yang diwujudkan melalui kegiatan membaca merupakan hal yang mendasar. “Itulah mengapa membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan membaca, masyarakat dapat memahami dan menguasai apa saja, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.(Sarika et al., 2024)

Menurut (Devianty, 2017) Bahasa adalah sarana utama komunikasi manusia, muncul dalam bentuk lisan atau tertulis untuk mengekspresikan pikiran, menyampaikan perasaan atau keinginan (Muliawanti et al., 2022). Dari sudut pandang pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yakni pengaturan tingkah laku pendengar (Suparlan, 2021). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasanya, terutama melalui membaca. Menurut (Harianto, 2020) Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan guna memahami makna yang terkandung dalam teks. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian dan salah satunya adalah membaca (Ambarita et al., 2021). Selain itu, membaca memiliki dua jenis yaitu membaca nyaring yaitu membaca dengan suara keras dan membaca dalam hati yaitu membaca dalam hati (Suparlan, 2021). Sementara itu, membaca nyaring terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif, yaitu kegiatan membaca cepat yang bertujuan untuk menemukan atau memahami secara cepat inti masalah yang tertera dalam teks. Selain itu, membaca ekstensif juga dikenal dengan istilah membaca pemahaman, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memahami isi bacaan dengan cara membaca.(Muliawanti et al., 2022)

Membaca bukan hanya sesuatu yang dipelajari orang sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari mereka, tetapi juga sesuatu yang diajarkan

orang tua kepada anak-anak mereka dan sangat dianjurkan di sekolah. Karena dengan membaca menjadi lebih mudah untuk mempelajari sesuatu dan mengetahui apa yang ingin dipelajari. Membaca adalah aktivitas kompleks yang memerlukan banyak keterampilan, termasuk pengamatan dan ingatan. Budaya membaca di Indonesia telah membaik. Misalnya, di sekolah dasar, siswa membaca selama 15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran apa pun. Hal ini untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca dan membantu mereka memahami. Sebenarnya, untuk memberikan contoh yang baik, guru harus terlebih dahulu berminat pada membaca. Selain itu, guru perlu memiliki wawasan yang luas agar tidak kehabisan ide untuk inovasi pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia (Sarika et al., 2024).

Menurut KBBI (2018;1189), pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Membaca pemahaman adalah tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman mengharuskan siswa untuk mampu mereproduksi apa yang telah mereka baca. Dengan demikian, setelah membaca suatu teks, siswa dapat mengomunikasikan pemahamannya dengan meringkas apa yang telah mereka baca dalam bahasa mereka sendiri dan mereproduksinya baik secara lisan maupun tertulis (Hasibuan & Rambe, 2022).

Pada dasarnya membaca, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Disini seorang membaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Namun, ia dituntut memahami isi bacaan. Anderson (melalui Samsu Somadyo. 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah memiliki tujuan memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain : (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan

klasifikasi, dan (6) membuat perbandingan atau petentangan (Hasibuan & Rambe, 2022).

Strategi pembelajaran KWL (Know-Want To Know-Learned) merupakan strategi yang dirancang oleh Ogle pada tahun 1986 dengan tujuan membantu para pengajar dalam mengaktifkan latar belakang pendahuluan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik (Jewaru et al., 2020). Menurut (Pujasari & Puspita, 2023) Dalam strategi KWL, K merupakan singkatan dari kata know yang berarti apa yang sudah diketahui siswa mengenai topik tertentu, W adalah singkatan what to know yang artinya apa saja yang ingin diketahui lebih lanjut oleh siswa, dan L singkatan dari learned yang maknanya apa saja yang telah dipelajarai siswa dari kegiatan membaca. Strategi tersebut disajikan dalam format tabel yang disebut tabel KWL. Strategi pembelajaran KWL (Know-Want to Know-Learned) menodorng peran aktif siswa sebelum, ketika, dan setelah kegiatan membaca. Oleh karena itu, adanya strategi pembelajaran KWL (Know-Want to Know-Learned) ini diyakini dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa (Fauzyah, 2024).

Sebelum membaca, siswa meninjau pengetahuan yang mereka miliki dan menentukan apa yang ingin mereka pelajari. Setelah membaca, siswa mengingat apa yang mereka pelajari dari apa yang mereka baca. Menurut (Wiesendanger, 2001: 102) KWL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan pengetahuan yang ada dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari melalui kegiatan membaca. Siswa berfokus pada poin-poin penting dalam teks untuk mengembangkan pemahaman mereka. Strategi KWL dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik. Siswa menggunakan teks untuk memeriksa dan memperdalam pengetahuan mereka dan menjawab pertanyaan. Strategi KWL juga membantu siswa mengatur apa yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca (Jamil et al., 2023).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Amalia Puji Ernawati guru kelas V SD Negeri 159 Mulyorejo I, bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata

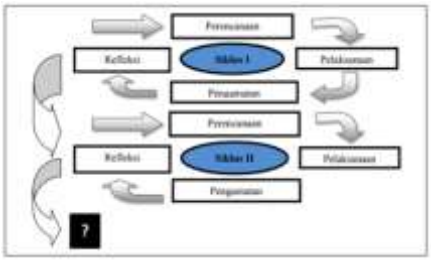
pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari berbagai gejala-gejala sebagai berikut: 1) Siswa tidak bisa menceritakan kembali tentang apa yang dibacanya, 2) Siswa kurang kritis terhadap apa yang dibacanya, 3) Kurangnya siswa memahami tanda baca yang ada pada bacaan, sehingga memberikan pemahaman berbeda, 3) Kurangnya siswa memahami tentang isi bacaan, hal ini terlihat dari sebagian kecil dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan memperhatikan kondisi di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang tepat, agar kemampuan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik mencoba menerapkan strategi KWL (Know-Want to Know-Learned).

Berdasarkan uraikan latar belakang di atas, peneliti telah mengkaji dan memperbaiki masalah-masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatakan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi KWL Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 159 Mulyorejo 1"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 159 Mulyorejo 1 tahun pelajaran



2024/2025 yang terdiri dari 41 siswa, terdiri atas 21 perempuan dan 20 laki-laki.

Gambar 1. Bagan Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang selama dua kali pertemuan. Objek penelitian adalah penerapan strategi Know-Want-Learned (KWL) dalam

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa, kinerja guru, serta hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui strategi KWL. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes pemahaman bacaan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap proses pembelajaran dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam menerapkan strategi KWL, meningkatnya aktivitas belajar siswa, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal sebesar ≥ 70, dengan target ketercapaian klasikal sebesar 80%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Hasil belajar siswa kelas V SDN 159 Mulyorejo I dapat disimpulkan dapat dibuktikan berdasarkan hasil hasil rekapitulasi pengumpulan data. Tabel di bawah ini menjalskan hasil pengumpulan data nilai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) pada siklus I:

Tabel 1. Rekapilatus Siklus I

Rata-rata	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
64,88	Selesai	22 siswa	53,66%
	Belum Selesai	19 siswa	46,34%

2. siklus 2

Hasil belajar siswa kelas V SDN 159 Mulyorejo I dapat disimpulkan berdasarkan hasil rekapitulasi pengumpulan data. Tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengumpulan data nilai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) pada siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus II

Rata-rata	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
82.68	Selesai	35 siswa	85.37%
	Belum Selesai	6 siswa	14.63%

3. Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa kelas V SDN 159 Mulyorejo I dapat disimpulkan berdasarkan hasil rekapitulasi

pengumpulan data. Tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengumpulan data nilai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) pada siklus II:

Tabel 3. Rekapilatus Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Rata-rata	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Siklus I	64.88	Selesai	22 siswa	46.34%
		Belum Selesai	19 siswa	53.66%
Siklus II	82.68	Selesai	35 siswa	85.37%
		Belum Selesai	6 siswa	14.36%

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Persentase Kentuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Penggunaan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) mampu memperbaiki hasil belajar membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas, di mana pada siklus I hanya ada 22 siswa dengan persentase 46. 34%. Selanjutnya, di siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 35 siswa dengan persentase 85. 37%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) mampu meningkatkan hasil belajar dalam membaca pemahaman bagi siswa kelas V di SDN 159 Mulyorejo I pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 159 Mulyorejo I pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Strategi KWL mampu memfasilitasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan merefleksikan hasil pembelajaran yang diperoleh dari teks bacaan. Hal ini terlihat dari

peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, di mana pada siklus I hanya 22 dari 41 siswa atau 46,34% yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 64,88. Setelah dilakukan perbaikan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 35 orang atau 85,37% dengan hanya 6 siswa (14,36%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, strategi KWL berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 84,2%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi KWL merupakan pendekatan yang relevan dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, E. E. H., Sitinjak, M. D. B., & Pasaribu, J. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL pada siswa kelas V SD Negeri 091521 Gunung Malela. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 1072–1079. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.862

Anderson dalam Samsu Somadyo. (2011). *Strategi meningkatkan pemahaman membaca*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Basuki, I. (2011). *Pendidikan berbasis karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.

Devianty, L. (2017). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 90–96.

Fauzyah, R. T. (2024). Pengaruh Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 50–63.

Harianto. (2020). Pengembangan keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 15–23.

Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000

Jamil, M., Jamil, M., Smk, G., & Banda, N. (2023). Penerapan strategi pembelajaran Know, Want To Know and Learn (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMK materi butir-butir penting dari satu buku

pengayaan (nonfiksi). *Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 71–86.

Jewaru, Y. D., Damayanti, E., & Prasetyaningsih, E. (2020). Strategi membaca pemahaman menggunakan KWL (Know–Want to Know–Learned). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 28–35.

KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605

Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1799–1808. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055

Pujasari, L., & Puspita, R. D. (2023). Strategi KWL (Know–Want–Learned) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *9*(2), 112–120.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62–69. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Wiesendanger, K. D. (2001). *Strategies for teaching reading: K-W-L and beyond*. Boston: Allyn & Bacon.